



PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PADA KOMUNITAS ASEAN

Oleh:

Arifah Bintarti, Universitas Terbuka

arifahb@ut.ac.id

Abstrak

Dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) perlu sinergi antara Akademik, Bisnis dan Pemerintah. Universitas Terbuka (UT) sebagai salah satu perguruan tinggi penghasil lulusan akademisi turut bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang dapat mendukung keberhasilan pemerintah dalam menghadapi komunitas global tersebut. Salah satu strategi yang cukup penting adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itu perlu dipahami sejauh mana mahasiswa UT memiliki kemampuan tersebut. Paper ini mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan dan kemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survei *online* untuk melihat kecenderungan respons mahasiswa dalam aktivitas tutorial *online*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peserta tutorial *online* pada mata kuliah Komunikasi Antarpribadi tahun 2015 yaitu sebesar 955 responden dengan sampel sebesar 112 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dimensi kemudahan mayoritas responden yang tinggal di bukan kota mengalami kendala dalam akses jaringan. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat ketepatan waktu dalam penyampaian materi dan tugas kepada mahasiswa masih rendah; Tingkat respons tutor terhadap tugas-tugas yang sudah dikirimkan oleh mahasiswa masih rendah. Dari dimensi kemanfaatan, mayoritas responden merasa terbantu dengan adanya tutorial *online*, responden tidak merasa sendiri, responden dapat belajar dan berdiskusi dengan sesama rekan mahasiswa melalui *online*.

Kata kunci: teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan tinggi jarak jauh, tutorial *online*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015, membutuhkan kesiapan khusus dari semua sektor, terlebih di sektor pendidikan yang menjadi topangan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa ini. Beberapa eksekusi MEA dalam dunia pendidikan: menjamurnya lembaga pendidikan asing, standar dan orientasi pendidikan yang makin pro pasar, dan pasar tenaga kerja yang dibanjiri tenaga kerja asing. Di tengah carut marutnya konstalasi politik negara ini, kurang lebih tiga bulan lagi kita akan masuk di tahun 2015, tahun penuh tantangan buat seluruh masyarakat ASEAN untuk berebut pekerjaan dan untuk bertahan hidup.

Dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi negara ASEAN lain, lulusan kita masih kalah daya saing dengan negara tetangga. Bila dibandingkan di tahun 1970-1980-an, negara seperti Malaysia sangat jauh tertinggal dari kita, tetapi saat ini justru Malaysia, Thailand, Singapura, bahkan Vietnam jauh berada di atas kita. Kesan pemerintah untuk memaksakan MEA 2015 adalah imbas dari diliberalisasikannya semua sektor kehidupan bangsa ini, mulai dari energi, pangan, infrastruktur, dan sektor lainnya, dikarenakan MEA merupakan agenda neolib untuk mendorong perdagangan bebas berskala kawasan.

Untuk itu diperlukan sinergi antara Akademisi, Bisnis dan Pemerintah. Sementara itu Pemerintah seakan dan sepertinya lupa dengan amanat konstitusi negara ini yaitu Pasal 27 UUD 1945 bahwa, "Tiap-Tiap Warga Negara Berhak atas Pekerjaan dan Penghidupan yang Layak bagi Kemanusiaan". Oleh karena MEA 2015 adalah kehendak pemerintah yang tak bisa ditawar lagi, maka kebijakan untuk memproteksi lulusan kampus dalam negeri dengan memberikan "Privilege" tertentu menjadi sebuah keharusan. Kita tidak menginginkan lulusan perguruan tinggi dalam negeri menjadi penonton di tanah airnya sendiri, menyaksikan lulusan luar negeri menjadi "Tuan" di negara ini.

Universitas Terbuka (UT) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri sebagai penghasil lulusan akademisi turut bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang dapat mendukung keberhasilan pemerintah dalam menghadapi komunitas global tersebut. Salah satu strategi yang cukup penting adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itu UT jauh-jauh hari sudah membekali mahasiswanya dengan kemampuan memanfaatkan teknologi melalui layanan pembelajaran melalui tutorial *online* (tuton). Tuton UT dapat diakses pada elearning di situs web UT pada <http://elearning.ut.ac.id/>

Ada banyak fitur yang terdapat pada web UT dan salah satu fitur yang akan dianalisis adalah UT *Online*. Pada fitur UT *Online* ada beberapa sub fitur dan di dalamnya terdapat layanan tutorial *online* (tuton). Semua mata kuliah yang ditawarkan pada program studi S-1 Ilmu Komunikasi dilengkapi dengan layanan tuton tersebut. Salah satu mata kuliah yang akan dianalisis adalah MK Komunikasi Antarpribadi (SKOM4313). Karakteristik mata kuliah Komunikasi Antaerpribadi adalah mata kuliah ini peserta tutorial *online* cukup banyak, dimana

kompetensi yang diharapkan dari mata kuliah tersebut adalah mahasiswa mampu melakukan komunikasi baik pada tingkat kelompok, kecil maupun kelompok besar secara efektif. Karena sifatnya yang aplikatif, maka mata kuliah Komunikasi Antarpribadi diduga mempunyai tingkat daya tarik yang cukup tinggi apalagi mata kuliah ini juga dipergunakan oleh program studi lain.

Mata kuliah Komunikasi Antarpribadi yang diselenggarakan oleh FISIP UT, yang karena dipergunakan oleh program studi lain diduga akan mengalami kendala mengingat kondisi mahasiswanya yang beragam. Untuk itu diberikannya layanan tutor diharapkan agar pada tugas di tutor dapat diberikan latihan yang bersifat penerapan atau aplikatif dengan soal esai. Walaupun layanan tutor diberikan secara *free* atau tanpa biaya tambahan kepada mahasiswa tetapi sayang belum banyak mahasiswa yang memanfaatkan layanan tutor ini secara optimal. Kondisi ini merupakan salah satu alasan dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang seberapa jauh tingkat penerimaan teknologi layanan tutor oleh mahasiswa yang mendaftarkan MK Perencanaan Program Komunikasi (SKOM4206) pada program studi S-1 Ilmu Komunikasi.

Pengembangan layanan komunikasi melalui jaringan Internet ini sudah dilakukan sejak tahun 1994 (Anggoro, 2004), namun pemanfaatan media tersebut masih belum maksimal. Sebagai contoh UT sudah menyediakan layanan *online* seperti tutorial *online*, forum komunitas prodi, layanan informasi dan yang lainnya, Tujuan disediakan beberapa media *online* tersebut adalah agar terjadi komunikasi dua arah antara sesama pengguna, Selain itu, media tersebut juga memungkinkan terjadinya komunikasi yang diharapkan mampu mendekatkan hubungan antar peserta pembelajaran yang berjauhan. Hal ini disebabkan, karena kondisi mahasiswa UT yang tersebar di berbagai kepulauan yang jaraknya cukup berjauhan.

Selain itu, layanan pembelajaran melalui tutor juga memungkinkan terjadinya interaksi komunikasi yang diharapkan mampu mendekatkan hubungan antarpeserta pembelajaran yang berjauhan terutama, karena kondisi geografis penduduk Indonesia yang tersebar di berbagai kepulauan yang jaraknya cukup berjauhan. Sementara itu (Afriani 2007) menyatakan bahwa berbagai faktor eksternal seperti keterampilan mahasiswa, kemudahan dan keterjangkauan untuk menggunakan internet juga menjadi faktor yang menentukan partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan UT *online*. Lebih lanjut disampaikan bahwa terdapat 75 % mahasiswa yang mengatakan sulit dalam mengakses tutorial *online*, sehingga dapat dikatakan bahwa layanan UT pada tutor masih kurang memuaskan mahasiswa.

Sementara menurut (Bintarti. A, 2008) menyatakan hampir separo responden mengalami kesulitan dalam menganalisis teori dengan wacana, pada tugas yang diberikan oleh tutor untuk mata kuliah TAP SKOM4500 tersebut. Hal ini disebabkan mahasiswa UT khususnya pada program studi S-1 Ilmu Komunikasi terbiasa dengan sistem evaluasi yang menggunakan tes objektif. Dengan demikian perlu sekali latihan bagaimana cara menjawab secara esai agar runtut dan sistematis. Untuk itu latihan dalam tutor SKOM4500 sangat diperlukan mahasiswa dalam menjawab tugas yang bersifat esai, Jika mahasiswa sudah mengetahui teknik menjawab soal dengan jenis esai, maka mahasiswa akan merasa lebih siap menghadapi ujian akhir semesternya.

Tutor yang dalam pengaksesannya oleh mahasiswa memerlukan jaringan internet, menjadikan setiap mahasiswa akan mengalami kendala yang berbeda-beda, baik dari segi jaringan maupun sarana lainnya, untuk itu maka makalah ini akan menyampaikan suatu analisis untuk melihat sejauh mana tingkat penerimaan teknologi informasi (TI) untuk pelaksanaan tutorial *online* pada salah satu mata kuliah yaitu mata kuliah komunikasi antarpribadi akan dibahas di sini.

Pendidikan Tinggi Jarak Jauh

Konteks penelitian ini adalah Universitas Terbuka (UT) yang merupakan perguruan tinggi negeri yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh terbesar di Indonesia. Sistem belajar jarak jauh mempunyai ciri tidak adanya sistem perkuliahan tatap muka antara tenaga pengajar dengan mahasiswanya. Karena tidak adanya pertemuan tatap muka antara mahasiswa dengan tenaga pengajarnya, maka salah satu sarana untuk menjembatani terpisahnya jarak antara tenaga pengajar dengan mahasiswa adalah dengan penggunaan berbagai media dalam proses pembelajarannya.

Menurut Keegan (1986) ada enam ciri sistem belajar jarak jauh yaitu: (1) Terpisahnya pengajar dan siswa; (2) Adanya pengaruh dari suatu organisasi pendidikan yang membedakannya dengan studi pribadi; (3) Digunakannya media teknis; (4) Penyediaan komunikasi dua arah; (5) Kemungkinan pertemuan sekali-sekali dan (6) Adanya partisipasi dalam bentuk industrialisasi pendidikan.

Tutorial Sebagai Layanan Bantuan Belajar

Mahasiswa yang belajar dengan sistem jarak jauh dituntut untuk mampu mandiri dalam menyelesaikan segala masalah yang dihadapi, juga dituntut untuk dapat belajar mandiri, namun demikian penyelenggara pendidikan jarak jauh wajib menyediakan layanan bantuan belajar. Belawati dalam Adnan (2007) menyatakan bahwa layanan bantuan belajar bagi mahasiswa jarak jauh adalah segala bentuk bantuan yang diberikan kepada mahasiswa agar proses studi mereka lancar mulai saat registrasi, proses belajar, saat ujian bahkan saat selesai ujian. Dalam arti sempit layanan bantuan belajar adalah layanan yang diberikan penyelenggara pendidikan kepada mahasiswanya dalam mempelajari materi ajar atau pada saat proses belajar berlangsung. Layanan dalam mempelajari materi ajar ini sering disebut tutorial.

Tutorial merupakan salah satu bantuan belajar yang diberikan untuk mahasiswa. Menurut Holmberg dalam Wardani (2000) menjelaskan bahwa tutorial mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk melakukan interaksi akademik dengan tutor dan dengan sesama mahasiswa. Melalui interaksi ini mereka dapat memecahkan berbagai masalah akademik yang dihadapinya
2. Membantu atau memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir

3. Membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui tugas-tugas yang diberikan oleh tutor dan kemudian diperiksa, dikomentari, dan didiskusikan oleh tutor.
4. Khusus untuk tutorial tatap muka, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan untuk bersosialisasi, sehingga kesepian/rasa keterisolasian yang dialami sebagai mahasiswa PTJJ dapat dikurangi.
5. Meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar, lebih-lebih jika kegiatan tutorial mampu menumbuhkan persaingan akademik yang sehat di antara mahasiswa
6. Memicu, memacu, dan membiasakan mahasiswa untuk belajar mandiri; oleh karena itu, tutorial harus mampu membuka jalan bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan kondisi yang kondusif, yaitu kondisi, lingkungan, dan penilaian yang menumbuhkan keinginan untuk belajar.

Tutorial Online (Tuton)

Proses pembelajaran pada pendidikan tinggi jarak jauh di UT menggunakan bantuan belajar yang berupa tutorial. Tutorial menurut (Belawati 2002) ditekankan untuk memberikan penjelasan tentang materi mata kuliah yang tidak dipahami mahasiswa, begitu juga yang diharapkan pada pelaksanaan tuton. Di UT sebelum pelaksanaan tuton, para tutor membuat rancangan aktivitas tutorial (RAT), serta matriks aktivitas tutorail (MAT) untuk tuton. Setelah itu, tutor membuat materi inisiasi sebanyak 8 kali, menyusun tugas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa sekurang-kurangnya tiga (3) tugas, membuka inisiasi sesuai jadwal, membuka situs tuton untuk mata kuliahnya setiap hari, membalas pertanyaan atau memberikan tanggapan kepada mahasiswa sesegera mungkin, memeriksa dan memberi nilai tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa, menentukan nilai tuton yang diperoleh mahasiswa, menyerahkan daftar nilai peserta tuton ke Pusat Pengujian selambat-lambatnya 2 minggu setelah pelaksanaan ujian akhir semester (UAS).

Menurut Pedoman Umum Penyelenggaraan Tutorial (2004) secara umum tujuan tutorial adalah adalah (1) membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya, (2) meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studinya, (3) menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa dan (4) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti bentuk tutorial yang paling sesuai dengan kondisinya dan (5) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal ujian. Berkaitan dengan bantuan belajar melalui tutorial UT mengembangkan sejumlah bentuk tutorial yang meliputi tutorial tatap muka, tutorial tertulis, tutorial *online*, serta bimbingan tugas akhir program (TAP).

Tuton adalah layanan tutorial berbasis internet atau *web based tutorial* (WBT), yang ditawarkan oleh UT dan diikuti oleh mahasiswa melalui jaringan internet. Tutorial ini dilakukan oleh tutor *online* baik yang ada di UT Pusat maupun di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) dengan memberikan 6-8 kali inisiasi termasuk di dalamnya memberikan 3 tugas kepada peserta tuton selama periode tutorial. Biaya pengembangan materi dan pelaksanaan tutorial

dibebankan pada anggaran fakultas dan UPBJJ. Sedangkan mahasiswa menanggung biaya akses ke internet. Secara khusus penyelenggaraan tutor bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan jaringan internet (ICT) untuk memberikan bantuan belajar kepada mahasiswa, memungkinkan proses pembelajaran jarak jauh didesain lebih komunikatif dan interaktif, dan memberikan alternatif pilihan bagi mahasiswa yang memiliki akses terhadap jaringan internet untuk memperoleh layanan bantuan belajar secara optimal. Adapun kelebihan tutor adalah mahasiswa dan tutor dapat berinteraksi secara cepat sehingga mahasiswa akan secara cepat menerima respons atau jawaban, masukan atau perbaikan dari tutor mengenai substansi bahan kuliah. Sedangkan kelemahan tutor adalah hanya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa yang tinggal di kota-kota yang mempunyai fasilitas internet. Dan yang bersedia memanfaatkan alat komunikasi tersebut. Biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk melakukan tutor cukup murah bila dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan, pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa UT peserta TUTOR SKOM4313 thn 2015.1 sebesar 956 responden dengan Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang melakukan aktivasi dan memberikan respon yaitu sejumlah 112 responden.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah identifikasi terhadap karakteristik demografi mahasiswa UT. Hal ini dirasakan penting mengingat UT merupakan institusi pendidikan tinggi yang salah satu cirinya adalah tidak membatasi kriteria mahasiswanya. Siapapun yang berminat asalkan telah menyelesaikan jenjang pendidikan SMU atau sederajat dapat mendaftar menjadi mahasiswa UT.

Berdasarkan sistem penerimaan mahasiswa UT yang tanpa seleksi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa keragaman mahasiswa ditinjau dari aspek demografi akan besar, hal ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Hasil identifikasi aspek demografi secara lengkap disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Status Kawin dan Tanggungan Anak pada Mahasiswa

Status Kawin	Jenis Kelamin	Tanggungan anak					Subtotal	Total	Prosentase
		0	1	2	3	>3			
Sudah Menikah	Laki-laki	2	7	2	2	0	13		11.61
	Perempuan	8	10	12	5	1	36		32.14
								49	43.75
Belum Menikah	Laki-laki	27	1			0	28		25.00
	Perempuan	33	1			1	35		31.25
								63	56.25
Total		70	19	14	7	2		112	100.00

Dari Tabel 1, dapat diinformasikan bahwa lebih dari separo responden belum menikah, informasi ini mempunyai interpretasi bahwa mayoritas responden adalah masih muda, hal ini sangat berbeda dengan kondisi program studi ini pada 5 tahun yang lalu di mana mayoritas mahasiswanya adalah telah berkeluarga dan berusia di atas 35 tahun.

Selanjutnya untuk melihat penilaian mahasiswa terhadap Pemanfaatan Tutorial *Online* dalam pembelajaran akan memudahkan dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih cepat dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tutorial *Online* Memudahkan Tugas-Tugas

KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
Sangat Tinggi	61	54,46%
Tinggi	22	19,64%
Sedang	19	16,96%
Rendah	4	3,57%
Sangat Rendah	6	5,37%
Jumlah	112	100%

Dari Tabel 2, dapat diinformasikan bahwa lebih dari separo responden menyatakan tutorial *online* memudahkan dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh tutor. informasi ini mempunyai interpretasi bahwa mayoritas responden merasa mendapat manfaat yang besar selama responden mengikuti tion karena sangat membantu dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh tutor. Selanjutnya untuk melihat bagaimana pemanfaatan sistem Tutorial *Online* akan memperbaiki kinerja belajar responden selama mengikuti tuton dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tutorial *Online* Memperbaiki Kinerja

KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
Sangat Tinggi	54	48,21%
Tinggi	32	28,57%
Sedang	14	12,5%
Rendah	5	4,47%
Sangat Rendah	7	6,25%
Jumlah	112	100%

Dari Tabel 3, dapat diinformasikan bahwa lebih dari tiga perempat responden menyatakan tutorial *online* dapat memperbaiki kinerja belajar responden. informasi ini mempunyai interpretasi bahwa responden yang selalu aktif dalam tuton akan mempunyai pola serta kebiasaan dalam belajar yang rutin di mana setiap awal minggu responden dapat *mendown load*

materi tuton dan di akhir minggu responden akan memposting jawaban atau tugas dari pertanyaan yang sudah di *down load* sebelumnya. Selanjutnya untuk melihat bagaimana pemanfaatan sistem Tutorial *Online* akan mendorong efektivitas belajar bagi responden selama mengikuti tuton dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Tutorial *Online* Mendorong Efektivitas Belajar

KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
Sangat Tinggi	53	47,32%
Tinggi	30	26,79%
Sedang	20	17,86%
Rendah	5	4,46%
Sangat Rendah	4	3,57%
Jumlah	112	100%

Dari Tabel 4, dapat diinformasikan bahwa hampir tiga perempat responden menyatakan tutorial *online* dapat mendorong efektivitas belajar bagi responden. informasi ini mempunyai interpretasi bahwa responden yang selalu aktif dalam tuton akan mendorong responden menjadi efektif dalam belajar, di mana dalam tuton sudah terjadwal secara pasti per minggu materi apa saja yang harus dipelajari serta tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan, selain itu juga akan lebih terarah diskusi yang dilakukan oleh responden dengan sesama peserta tuton pada mata kuliah yang sama tersebut. Selanjutnya untuk melihat bagaimana pemanfaatan sistem Tutorial *Online* akan memudahkan pemahaman materi pembelajaran bagi respopnden selama mengikuti tuton dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Tutorial *Online* Memudahkan Pemahaman Materi

KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
Sangat Tinggi	52	46,43%
Tinggi	35	31,25%
Sedang	14	12,5%
Rendah	5	4,46%
Sangat Rendah	6	5,36%
Jumlah	112	100%

Dari Tabel 5, dapat diinformasikan bahwa lebih dari tiga perempat responden menyatakan tutorial *online* dapat mendorong memudahkan pemahaman materi yang diberikan oleh tutor, informasi ini mempunyai interpretasi bahwa responden yang selalu aktif dalam tuton akan merasa diberikan tahapan demi tahapan dalam memahami materi tuton dimulai dari materi yang tingkat kesulitannya rendah meningkat ke substansi yang makin sulit. Selanjutnya untuk

melihat bagaimana pemanfaatan sistem Tutorial *Online* secara umum bagi responden selama mengikuti tuton dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Tutorial *Online* Berguna bagi Mahasiswa

KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
Sangat Tinggi	73	65,18%
Tinggi	25	22,32%
Sedang	6	5,36%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	8	7,14%
Jumlah	112	100%

Dari Tabel 6, dapat diinformasikan bahwa lebih tiga perempat responden menyatakan tutorial *online* secara umum berguna bagi mahasiswa, karena melalui tuton responden menjadi terbiasa bagaimana mendown load materi tuton dan bagaimana memposting tugas yang diberikan tutor. informasi ini mempunyai interpretasi bahwa responden yang selalu aktif dalam tuton akan menjadi melek teknologi informasi sehingga pada gilirannya akan membantu di dunia kerja yang mayoritas sekarang ini menggunakan internet.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang sudah dilakukan maka dapat diambil simpulan bahwa

1. Lebih dari 50% responden memanfaatkan Tutorial *Online* dalam pembelajaran akan memudahkan dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih cepat
2. Lebih dari 50% responden memanfaatkan sistem Tutorial *Online* akan memperbaiki kinerja belajar mahasiswa
3. Lebih dari 75% responden memanfaatkan sistem Tutorial *Online* akan mendorong efektivitas belajar bagi mahasiswa.
4. Lebih dari 75% responden memanfaatkan sistem Tutorial *Online* akan menjadikan belajar mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi
5. Lebih dari 75% responden menyatakan Sistem pembelajaran dengan Tutorial *Online* ini berguna bagi mahasiswa.
6. Jika mayoritas responden sudah memanfaatkan tutorial *online* secara optimal, maka kemampuan atau kompetensi dalam mengakses internet terhadap suatu sumber informasi secara umum akan dapat dilakukan, keterampilan ini pada gilirannya akan berguna dalam mengakses informasi untuk menghadapi komunitas global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani. (2007). *Analisis Pemanfaatan tutorial Online Mata Kuliah Writing I*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 8, Nomor 1, Maret 2007, 15 -23
- Anggoro, M. Toha, (2004). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Ttinggi Jarak Jauh. Dalam Asandhimitra, dkk. Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Belawati, T. (2002). *Perkembangan Pemikiran Tentang Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. dkk (eds), hal. 30-44. Jakarta: Universitas Terbuka
- Bintarti, A (2008) *Interaksi Komunikasi Mahasiswa melalui ICT pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Laporan Penelitian yang tidak dipublikasikan, Jakarta: Penelitian Dosen Muda DIKTI
- Moore MG, Kearsley G. 2012. *Distance Education: A System View*. Wadsworth: Publishing Company, US
- Neuman, W L. 1997. *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches*. 3rd ed. By Allyn & Bacon: A Viacom Company, US
- Suparman, Atwi. 1992. *Pendidikan Jarak Jauh*, PAU-PPAI, Jakarta: Universitas Terbuka
- Soemirat, Soleh dkk. 2007. *Komunikasi Persuasif*. Buku Materi Pokok , Karunika: Universitas Terbuka
- Susanti. (2007) *Pengaruh Faktor Internal Mahasiswa terhadap Partisipasi dalam Tutorial Online*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 8, Nomor 1, Maret 2007, 68 – 82
- Pedoman Umum Tutorial *Online*. 2004
- <http://www.dumaiheadlines.com/opini/mea-2015-dan-problematika-pendidikan/>